



ANALISIS NILAI DIDAKTIS NOVEL REMAJA APAPUNSELAIN HUJAN KARYA ORIZUKA

Santi Arami, Tepu Sitepu

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to describe the didactic values contained in Orizuka's youth novel Everything Other than Rain. The source of data in this study is the 287-page youth novel Anything Other Than Rain published by Gagasan Media. The first printing was published in 2016. This research method is a descriptive method using a qualitative approach. Instrument This research was conducted with documentation guidelines. Data analysis techniques include reading youth novels, collecting data, underlining, describing, and inferring. Research data in the form of didactic values: tolerance, sharing, helping others, empathy, honesty, quality of kindness, truthfulness. The results of the study found didactic values: tolerance, sharing, helping others, empathy, honesty, quality of kindness, authenticity in youth novels Anything Other Than Rain by Orizuka.

ARTICLE HISTORY

Submitted 19 Maret 2023
Revised 20 Maret 2023
Accepted 27 Maret 2023
Published 31 Maret 2023

KEYWORDS

Grades;Didactic;Novel;Adolescent.

CITATION (APA 6th Edition)

Arami, S., Sitepu, T. (2022). Analisis Nilai Didaktis Novel Remaja ApapunSelain Hujan Karya Orizuka. BAHASTRA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. 7(2), 16-22.

*CORRESPONDANCE AUTHOR



sntarami@gmail.com

DOI: : <https://doi.org/10.30743/bahastra.v7i2>.

PENDAHULUAN

Novel remaja yaitu rangkaian cerita kehidupan remaja yang di dalamnya mengutamakan watak atau sifat setiap pelaku dengan cerita rekaan yang panjang atau cerita yang bersifat prosa fiksi. Novel yaitu karya khayalan yang melampaui aspek kemanusiaan yang secara khusus menghadapkan dan memperhatikan watak, sikap, dan karakter masyarakat.

Tarigan (1984:164) menyatakan, novel adalah suatu cerita fiktif dan panjang yang melukiskan para tokoh, gerak, serta adegan kehidupan yang nyata pada suatu keadaan yang sempit kacau dan rusuh. Novel dipandang sebagai cermin kehidupan, karena merupakan imajinatif yang mengisahkan sisi utuh atau problematika kehidupan seseorang dan banyak menggambarkan kemajuan kebudayaan serta gambaran tradisi yang berlaku dalam kehidupan masyarakat. Novel remaja adalah elemen dari karya sastra.

Di dalam novel ini berisi nilai-nilai pendidikan (didaktis) karena pada latarnya bersifat persuasif, yaitu dapat memberikan motivasi pembaca untuk meneladani hal-hal tingkah laku tokoh yang tercermin dalam cerita. Nilai-nilai pendidikan adalah batasan segala sesuatu yang mendidik kearah kedewasaan, bersifat baik maupun buruk sehingga berguna bagi kehidupannya yang didapat dari proses pendidikan. Endeh, (2017:165) mengatakan bahwa nilai-nilai yang berkaitan dengan pendidikan dan perubahan perilaku seseorang kearah yang lebih baik disebut nilai didaktis.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti merasa tertarik dengan menganalisis novel "Apapun Selain Hujan" karya Orizuka, karena di dalam novel tersebut memiliki banyak motivasi-motivasi yang membangun dan dapat membuka mata setiap orang yang membacanya dan setiap orang berhak memaafkan dirinya sendiri dan tidak



melarikan diri dari masalah tapi bertanggungjawab dan meminta maaf terhadap kesalahan-kesalahan yang kitalakukan terhadap orang lain. Oleh sebab itu, peneliti memiliki harapan yang sangat besar dalam menyelesaikan penelitian ini agar terlaksana dengan baik yang nantinya dapat dipakai sebagai hikmah dan motivasi pembelajaran hidup.

Peneliti juga berharap penelitian ini akan terlaksana dengan baik dan diselesaikan tepat waktu, peneliti juga memiliki materi di atas melalui jurnal, buku- buku referensi, dan pengalaman. Oleh karena itu, setelah melalui pertimbangan waktu, kemampuan ilmu pengetahuan yang dimiliki maka, peneliti mengambil judul penelitian ini yaitu; ***"Analisis Nilai Didaktis Novel Remaja Apapun Selain Hujan Karya Orizuka"***.

1. Hakikat Nilai Didaktis

Nilai didaktis adalah entitas yang penting dalam hal yang berkarakter mendidik dan memberikan ketentuan mengenai tingkah laku kesopanan dan kecerdasan dalam berpikir. nilai adalah sesuatu yang dicari, sesuatu yang menarik, yang meriangkan, yang diinginkan manusia, ringkasannya yaitu sesuatu yang baik. Nilai didaktis yaitu sesuatu yang diinginkan manusia, bersifat Preskriptif, yaitu kewajiban yang diwujudkan dalam tingkah laku aktivitas manusia, yaitu pendapat yang dikemukakan oleh Bertens (2001:139). Selain itu Muslich (2011:150) berpendapat bahwa nilai didaktis yaitu diciptakan oleh beberapa fondasi yang saling bertautan. Fondasi-fondasi tersebut yaitu nilai- nilai pendidikan yang agung universal, yaitu, kukuh, kelembutan, kerja keras dan rendah hati, tanggung jawab, kepedulian, baik, penuh semangat, kejujuran, keuletan, dan religius.

Fungsi didaktis sastra adalah memasyarakatkan umat manusia dengan nilai-nilai visioner yang menjadi landasan moral, intelektual, spiritual bagi tegaknya masyarakat dan kehidupan berbangsa yang sejahtera, suka cita di dunia dan akhirat adalah fungsi didaktis sastra yang utama.

2. Jenis-Jenis Nilai Didaktis

Menurut Elmubarak (2019:143), jenis – jenis nilai didaktis seperti diterangkan di bawah ini, yaitu sebagai berikut :

a. Nilai toleransi

Toleransi berawal dari bahasa latin, "tolerar" yang bermakna bersikap sabar, menahan diri, menghargai orang lain berpendapat lain, berhati lapang dan tenggang rasa terhadap orang yang berlainan pandangan atau agama. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa toleransi yaitu bersifat menghargai dan membolehkan pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, dan kelakuan) yang berbeda atau bertentangan dengan pendiriannya sendiri.

b. Nilai saling berbagi

Nilai saling berbagi yaitu memberikan kelebihan makanan, pakaian yang dimiliki kepada orang lain yang sedang kesusahan. Arti saling berbagi adalah memberi atau menerima sesuatu dari barang, cerita, kisah, uang, makanan, dan segala hal yang penting bagi hidup kita, berbagi kepada orang lain.

c. Nilai menolong sesama

Nilai menolong sesama yaitu membantu orang lain dan meringankan beban yang sedang dialami oleh orang lain tanpa mengharap balasan. Manfaat menolong sesama yaitu kita akan dihargai oleh orang yang lain, Tetapi jika kita menolong orang lain, jangan mengharap balasan apapun kepada orang yang telah kita tolong. Kita harus suka rela dalam memberikan bantuan kepada orang lain.

d. Nilai empati

Nilai empati yaitu keadaan emosi seseorang merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain seperti dia mengalaminya sendiri, dan apa yang dirasakannya tersebut sinkron dengan perasaan dan suasana orang yang bersangkutan. Walaupun empati adalah reaksi yang bersifat emosi namun juga melibatkan ketrampilan kognitif seperti keahlian untuk mengidentifikasi kondisi emosi orang lain dan keahlian mengambil posisi, pendapat dari (Feshbach dalam Eisenberg, 1987).

e. Nilai kejujuran

Nilai kejujuran yaitu seseorang yang dapat dipercayai karna tidak pernah berbohong dan tidak berbuat curang terhadap apapun itu. pengertian kejujuran atau jujur adalah tidak berbohong, berkata atau memberikan informasi sesuai dengan apa yang terjadi, tidak melebihkan ataupun mengurangi informasi. Manfaat perilaku jujur yaitu kita bisa memperoleh kepercayaan orang lain dengan mudah. Ketika kita terbiasa berbicara serta berperilaku jujur,

Santi Arami, Tepu Sitepu

maka hidup kita akan lebih bahagia serta damai, hidup kita tidak akan gelisah karna kita tidak menyembunyikan apapun dan hidup kita akan terasa damai.

f. Nilai kualitas amal kebaikan

Nilai kualitas amal kebaikan yaitu perbuatan seseorang membantu orang lain dengan ikhlas dan tulus. Cara menjaga kualitas amal kebaikan agar tetap kukuh yaitu dengan niat yang lebih dari sekadar ucapan. Niat merupakan kepekaan hati akan arah, tujuan, dan jenis perbuatan yang seseorang lakukan. Ia juga bisa berarti landasan dari perencanaan yang akan dibangun secara bertahap.

g. Nilai kesejatan

Arti kata kesejatan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah kesejatan yaitu keadaan ataupun perihal sejati. Manusia sejati yaitu manusia yang memiliki kemampuan menyadari dan menghayati keberadaannya sebagai makhluk religius, sosial, dan budaya. Nilai kesejatan yaitu kemampuan seseorang yang tidak lalai terhadap tugas yang diberikan kepadanya.

3. Hakikat Novel

Pada umumnya novel merupakan salah satu bagian dari karya sastra. Novel bermula dari Bahasa Inggris merupakan novel, disebut dalam Bahasa Italia yaitu novella. Secara harfiah, novella artinya "suatu barang baru yang kecil", yang kemudian dijelaskan sebagai "cerita pendek dalam bentuk prosa" itu adalah pendapat dari (Nurgiyantoro, 2013:11-22).

Novel sebagai komponen dari karya sastra berupa prosa mempunyai dua unsur pembangun yang terdiri dari unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur-unsur pembangun yang berada di dalam karya itu sendiri, unsur intrinsik secara orisinal akan ditemui saat seseorang membaca sebuah karya sastra, sedangkan unsur ekstrinsik yaitu unsur-unsur pembangun yang berada di luar karya sastra itu, unsur ini tidak secara langsung berdampak atas bangunan suatu karya karena tidak ikut menjadi komponen di dalamnya seperti unsur intrinsik. Fungsi sosial novel adalah nilai sastra yang bertautan bersama nilai-nilai sosial yang berguna sebagai media pengajar dan memandu para pembacanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Nilai Toleransi

Dalam novel remaja karya Orizuka terdapat nilai toleransi seperti pada kutipan di bawah ini.

"Mau bareng kami gak?" Tunggu sampai reda aja", tolak Wira halus. Ramadhan tersenyum, lalu mengangguk dan segera beranjak. (Halaman 13) Nilai toleransi dalam kutipan halaman 13 di atas ditunjukkan oleh tokoh Ramadhan yang mengajak Wira untuk pulang bersama memakai payungnya tetapi Wira menolak dengan halus tapi dengan begitupun Ramadhan tidak langsung marah ataupun membenci Wira tetapi Ramadhan malahan tersenyum dan menghargai pendapat Wira yang telah menolak ajakannya. Selain kutipan halaman 13 di atas, nilai toleransi di tunjukkan dalam kutipan di bawah ini. Kami mau main futsal, Wir, kalau hujannya sudah reda, Ikut, nggak? Tanpa peralasan panjang, Wira menggeleng. Mereka mengerti dan segera pergi. (Halaman 13)

Pada kutipan halaman 13 di atas teman-teman Wira mengajaknya untuk bermain futsal tetapi Wira menolak nilai toleransi yang terdapat dalam kutipan tersebut yaitu teman-teman Wira tidak menjauhi Wira tetapi mereka tetap berteman dengan Wira tanpa menjauhi dirinya. Selanjutnya nilai toleransi juga di tunjukkan oleh tokoh Ramadhan seperti dalam kutipan di bawah ini.

"Mau makan siang sama-sama, Wir?"

Wira menggeleng cepat, Ramadhan kembali tersenyum. "Ya sudah, aku ke kantin, ya."

Setelah mengatakannya, Ramadhan melangkah ke arah pintu dan mengajak teman-temannya yang lain. (Halaman 23) Pada kutipan halaman 23 di atas Ramadhan mengajak Wira kembali untuk makan bersama tetapi Wira menolak kembali, dengan begitupun Ramadhan tidak marah karna ajakannya di tolak tetapi tersenyum dan pergi. Dari ketiga kutipan di atas terdapat nilai toleransi yang baik ditiru oleh remaja. Pentingnya di ajarkan nilai toleransi agar mereka menjadi pribadi yang tidak mudah marah dan menghargai pendapat orang lain.

2. Nilai Saling Berbagi

Dalam kutipan novel remaja Apapun Selain Hujan terdapat nilai saling berbagi yang dilakukan oleh tokohnya, seperti dalam kutipan berikut ini. Wira menyodorkan potongan kecil yang berisi ayam ke hidung si anak kucing, yang langsung dimakan dengan rakus. Sudut bibir Wira terangjat sedikit ketika ujung-ujung jemarinya ikut terjilat lidah kasar anak kucing itu. (Halaman 25) Pada kutipan halaman 25 nilai saling berbagi ditunjukkan oleh tokoh Wira yang memberikan potongan ayam yang diberikan kepada anak kucing yang sedang kelaparan. Contoh lain dari nilai saling berbagi yang terdapat dalam novel remaja Apapun Selain Hujan ditunjukkan dalam kutipan halaman 54 di bawah ini.

Kayla meraih mangkuk dari dalam kandang Sarang, lalu mengucurkan susu cair itu ke sana. Setelah itu, ia meletakkan Sarang di samping mangkuk. Sarang dengan cepat menjilatnya. (Halaman 54) Dalam kutipan halaman 54 terdapat nilai saling berbagi yang ditunjukkan oleh tokoh Kayla yang memberikan susu cair kepada Sarang agar Sarang tidak kelaparan. Selain dua kutipan di atas terdapat pula kutipan yang menunjukkan nilai saling berbagi seperti dalam kutipan halaman 132 di bawah ini.

Kayla mengambil mangkuk dari kandang. Ia membuka kemasan makanan kucing yang tadi dibawa Wira, lalu menuangkannya. Aroma amis makanan kering itu segera menarik perhatian Sarang. Ia pun bergerak ke arah mangkuk dan makan dengan lahapnya. (Halaman 132).

Kutipan di atas memiliki nilai saling berbagi yang ditunjukkan oleh tokoh Kayla dan Wira yang membeli makanan kucing dan memberikan makanan tersebut kepada Sarang dan langsung melahap makanan tersebut. Contoh lain nilai saling berbagi ditunjukkan oleh tokoh Kayla pada kutipan di bawah ini.

Sebuah botol minum berwarna biru muncul di pandangan Wira. Wira menoleh dan mendapati Kayla berdiri di sampingnya, menyodorkannya botol itu. Wira mengamati botol minum itu, lalu menggeleng. "Bukan punyaku." "Sekarang punyamu." Kayla nyengir lebar, lalu menunjukkan botol serupa berwarna merah muda. "Beli satu, dapat satu." (Halaman 147)

Nilai saling berbagi dalam kutipan di atas ditunjukkan oleh Kayla yang memberikan botol minum yang baru saja di belinya kepada Wira, Kayla membeli dua botol yang satu Kayla pakai dan satu lagi diberikan kepada Wira. Selain itu nilai saling berbagi juga ditunjukkan dalam kutipan di bawah ini.

"Ini mendolku buatmu." Gama mengorbankan mendol perkedel tempe satu satunya ke nasi bungkus Wira.

"Ini nasiku juga setengahnya buatmu, aku sendiri nggak bakal habis. " Diana, mahasiswi Fakultas Hukum yang akan turun di kelas under 49 kg, turut menyumbangkan makanan ke nasi bagian Wira. (Halaman 161)

Pada kutipan halaman 161 terdapat nilai saling berbagi yang ditunjukkan oleh tokoh Gama yang memberikan mendol perkedel tempe yang dimiliki satu satunya kepada Wira.

Nilai saling berbagi yang diberikan pada contoh-contoh kutipan di atas, dapat di ambil pelajaran dan ditiru oleh remaja sekarang agar mereka selalubersyukur dan tidak gampang mencela sesuatu.

3. Nilai Menolong Sesama

Dalam novel remaja Apapun Selain Hujan terdapat nilai menolong sesama seperti pada kutipan di bawah ini. Wira merogoh ransel, mengeluarkan payung neneknya. Setelah memandangi nya sejenak, ia membuka payung itu, lalu menuangkannya di atas kardus. Roti isi ayam bekal dari neneknya yang belum sempat ia makan pun ia letakkan di dalam. (Halaman 25)

Pada kutipan halaman 25 Wira mengeluarkan payung neneknya, kemudian Wira meletakkan makanan dan payung tadi di atas kardus yang berisi anak kucing yang kelaparan dan malang. Hati Wira sangat teriris melihat keadaan anak kucing yang sangat malang dan sendirian berada di dalam kardus tersebut. Selain kutipan di atas, Kutipan lainnya dari nilai menolong sesama dalam novel remaja Apapun Selain Hujan terdapat pada kutipan di bawah ini.

Namun, sebelum ia sempat menyentuh gadis itu, Wira sudah lebih dulu bergerak. Ia meraih lengan si gadis dan menariknya dari lintasan si laki-laki sehingga laki-laki itu jatuh terjerebap di samping konter pulsa. (Halaman 27)

Pada kutipan halaman 27, Wira menolong gadis yang sedang diganggu oleh preman dan ingin melecehkan gadis tersebut, tetapi Wira dengan sigap Wira meraih lengan si gadis dan menariknya dari lintasan si laki-laki sehingga laki-laki tersebut jatuh terjerebap di samping konter pulsa. Dengan adanya nilai menolong sesama dalam diri seorang remaja menjadikan remaja tersebut akan membuat diri mereka peka terhadap orang di sekelilingnya dan tidak menjadi remaja yang tidak peduli terhadap keadaan di sekitarnya.

4. Nilai Empati

Santi Arami, Tepu Sitepu

Nilai empati terdapat dalam novel remaja Apapun Selain Hujan, seperti yang terdapat dan kutipan berikut ini. Hati Wira serasa diiris begitu melihat makhluk malang itu. Siapa yang tega meninggalkannya sendirian dengan kondisi seperti ini? Wira sama sekali tidak habis pikir. (Halaman 24)

Pada kutipan halaman 24 terdapat nilai empati yang ditunjukkan oleh tokoh Wira. Hati Wira begitu teriris melihat kucing yang malang itu, seolah-olah Wira dapat merasakan apa yang terjadi terhadap kucing tersebut. Wira tidak habis pikir manusia mana yang tega membuang kucing itu sendirian dan diletakkan di dalam kardus. Selain itu tokoh Kayla juga menunjukkan rasa empati terhadap kucing yang terlantar di jalanan yang terdapat dalam kutipan di bawah ini.

"Mereka memerlukan kita," kata Kayla lagi, membuat Wira menoleh ke arahnya. Kayla menatapnya lurus-lurus. "Kalau bukan kita yang peduli, siapa lagi?" (Halaman 44)

Pada kutipan di atas menunjukkan bahwa Kayla seperti merasakan apa yang dirasakan oleh kucing tersebut, Kayla mengatakan kepada Wira bahwa jika bukan mereka yang peduli, lantas siapa lagi.

Contoh lain dari nilai empati ditunjukkan pada kutipan halaman 235 di bawah ini.

Kayla sebenarnya sempat sakit hati mengenai satu dan hal lain, tetapi sosok Wirayang hancur berantakan di rumah sakit seminggu lalu membuatnya memutuskan untuk melupakan segalanya. (Halaman 235)

Pada kutipan halaman 235 di atas tokoh Kayla sebenarnya sakit hati terhadap perlakuan dan belum bisa memaafkan Wira tetapi melihat kondisi Wira membuat Kayla merasakan apa yang telah terjadi terhadap Wira dan ingin melupakan segala kejadian yang menyakiti hatinya, Kayla seperti merasa empati terhadap Wira. Seperti yang telah dijelaskan bahwa nilai empati sangat penting dimiliki oleh remaja sekarang karna sifat empati membuat seseorang peduli kepada temannya dan jauh dari sifat egois.

5. Nilai Kejujuran

Dalam novel remaja Apapun Selain Hujan Karya Orizuka terdapat nilai kejujuran, seperti yang terdapat dalam kutipan berikut ini.

"Kok sampai magrib pulangny?" Uti mengusap kepala Wira lembut.

Wira terdiam sejenak sebelum menjawab dengan suara serak, "Hujan, Ti." (Halaman 16)

Pada kutipan halaman 16 menjelaskan bahwa nenek Wira bertanya kepada Wira kenapa Wira pulang kuliahnya sampai magrib dan Wira menjawab dengan jujur bahwa Wira pulang magrib dikarenakan hujan. Selain itu juga terdapat nilai kejujuran di halaman 42 pada kutipan berikut ini.

"Jangan-jangan, kamu yang buang kucing?"

"Bukan," sanggah Wira cepat. Ia tidak berbohong memang bukan dirinya yang membuang kucing itu. (Halaman 42)

Pada kutipan halaman 42 menjelaskan tentang Kayla bertanya kepada Wira apakah Wira yang membuang kucing tersebut, Wira langsung menjawab dengan jujur bahwa bukan Wira yang membuang kucing tersebut. Nilai kejujuran juga terdapat dalam kutipan halaman 42 di bawah ini.

"Kayla mengangguk-angguk walaupun matanya masih menyipit. "Kenapa kamu naruh payung nenekmu di situ?"

"Supaya... kucingnya nggak kehujanan," jawab Wira jujur. (Halaman 42)

Pada kutipan di atas nilai kejujuran juga ditunjukkan oleh Wira Wira yang jujur terhadap pertanyaan Kayla apa alasannya Wira meninggalkan payung tersebut, Wira menjawab dengan jujur dan tidak berbohong bahwa Wira meletakkan payung tersebut agar kucing itu tidak kehujanan. Nilai kejujuran sangat penting dimiliki oleh remaja sekarang agar orang lain percaya terhadap perkataan dan perbuatan jujur adalah perbuatan terpuji yang akan mengantarkan remaja tersebut menjadi remaja yang tidak penuh dusta.

6. Nilai Kualitas Amal Kebajikan

Dalam kutipan novel remaja Apapun Selain Hujan terdapat nilai kualitas amal kebaikan yang dilakukan oleh tokohnya, seperti dalam kutipan di bawah ini.

Dari tempatnya berdiri, Wira mengamati kejadian itu dengan gelisah. Melihat ekspresi gadis itu yang semakin masam, pasti sebentar lagi terjadi masalah. Wira mungkin bisa meninggalkan kucing tadi, tetapi hatinya tidak mengizinkannya berpura-pura tidak tahu bahwa gadis ini berada dalam bahaya. (Halaman 26)

Dalam kutipan halaman 26 terdapat sebuah nilai kualitas amal kebaikan yaitu tokoh Wira yang belum mengenal gadis yang sedang dalam bahaya tersebut tetapi Wira langsung membantu gadis tersebut tanpa memperdulikan bahaya

yang akan menyimpannya, Wira dengan ikhlas membantu gadis tersebut tanpa meminta imbalan. Selanjutnya terdapat juga nilai kualitas amal kebaikan yang terdapat pada halaman 86 seperti dalam kutipan di bawah ini.

"Itu jugalah yang bikin aku ngambil kuliah di Kedokteran Hewan," tambah Kayla. "Aku mau memahami mereka lebih dalam lagi. Membantu mereka yang sudah banyak membantu manusia." (Halaman 86)

Pada kutipan halaman 86 Kayla menjelaskan kepada Wira bahwa alasan Kayla mengambil kuliah kedokteran hewan karna dirinya ingin membantu hewan hewan yang terlantar dan sedang sakit, Kayla tidak melihat imbalan ataupun keuntungan yang dia dapatkan jika membantu mengobati hewan yang sakit tetapi dia membantu dengan ikhlas dan tulus.

Selain dua contoh kutipan di atas, contoh lain dari nilai kualitas amal kebaikan juga terdapat pada kutipan di bawah ini.

"Selama beberapa bulan, kucing itu tinggal di rumahku dan semua orang sudah menyayangi dia. Ibuku bahkan rela selalu pakai masker. (Halaman 133)

Pada kutipan halaman 133 Kayla berkata bahwa selama beberapa bulan kucing itu tinggal di rumahnya dan semua orang menyayangi kucing tersebut bahkan ibunya rela memakai masker, perkataan Kayla menjelaskan bahwa ibunya rela memakai masker agar kucing tersebut tidak kelaparan dan kehujanan di luar, tanpa melihat keuntungan jika memelihara kucing, mereka sekeluarga dengan niat tulus untuk membantu kucing tersebut. Jika nilai kualitas

amal kebaikan dimiliki oleh seorang remaja maka dia akan tumbuh menjadi dewasa yang tidak perhitungan terhadap kebaikan yang dia kerjakan.

7. Nilai Kesejatian

Nilai Kesejatian ditunjukkan oleh tokoh Wira saat memenuhi tugasnya seperti pada kutipan di bawah ini.

Esoknya, Wira menepati janjinya untuk memberi makan Sarang. Pukul tujuh kurang lima belas menit, ia sudah sampai di gedung sekretariat bersama UKM. Ia mengeluarkan kunci dari saku jasanya, lalu mulai melangkah ke arah tangga. (Halaman 105)

Pada kutipan halaman 105 Wira menepati janjinya atau tugasnya untuk memberi makan Sarang, Wira pergi ke gedung sekretariat untuk memberikan makan Sarang, kucing Kayla dan Wira. Contoh lain dari nilai kesejatian terdapat pada halaman 107 pada kutipan berikut ini.

"Aku mau cek kakinya", jawab Kayla. "Sepertinya, perbannya sudah bisa dibuka."

Wira mengangguk-angguk. Sementara Kayla memeriksa kaki Sarang, Wira menarik lengan jas almamaternya hingga ke siku, bersiap untuk membersihkan kandang anak kucing itu. Alasnya sudah penuh, makanya ruangan ini jadi berbau tidak sedap. (Halaman 107)

Pada kutipan halaman 107 Kayla dan Wira sama sama bertanggungjawab terhadap kucing mereka, Kayla mengobati luka sedangkan Wira membersihkan kandang anak kucing itu agar bersih dan tidak bau.

Selain contoh tersebut ada juga nilai kesejatian terdapat pada halaman 70 seperti pada kutipan di bawah ini.

Sarang mengeong kencang di kandang, menuntut makan malamnya. Wira pun sadar kalau sejak tadi, ia belum melakukan tugasnya. Karena itu, ia meraih kemasan Friskies yang sudah ia hafal letaknya, membuka kandang, lalu mengisi mangkuk Sarang. Dari suara keletuk-keletuk yang ia dengar, kucing itu pasti sudah mulai makan. (Halaman 70)

Kutipan halaman 70 di atas menunjukkan bahwa Wira menjalankan tugasnya untuk kesekian kalinya menjalankan tugasnya untuk memberi makan Sarang, Wira tidak pernah lalu dalam mengerjakan tugasnya dan bertanggungjawab terhadap kucing mereka yaitu Sarang. Seorang remaja harus memiliki sifat kesejatian agar mereka tidak lalai terhadap tugasnya, dan bertanggungjawab dalam hal apapun itu

SIMPULAN

Setelah dilakukan analisis tentang novel remaja Apapun Selain Hujan Karya Orizuka, dalam novel remaja ini berisi nilai-nilai didaktis yang melingkupi: toleransi, saling berbagi, menolong sesama, empati, kejujuran, kualitas amal kebaikan, kesejatian. Nilai didaktis membangun sebetulnya nilai pendidikan yang diharapkan bisa membarui perilaku seseorang menjadi lebih baik lagi. Nilai didaktis bisa sebagai bahan pembelajaran untuk remaja yang akan membaca novel ini.

Santi Arami, Tepu Sitepu

Begitu pula nilai didaktis yang ada dalam novel remaja Apapun Selain Hujan Karya Orizuka sangatlah bermanfaat karena remaja menerima pelajaran tentang kebaikan dari novel yang ia dengarkan atau yang ia baca.

REFERENSI

- Adisusilo, Sutarjo. 2013. Pembelajaran Nilai Karakter. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Aminuddin. 2010. Pengantar Apresiasi Karya Sastra. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Arikunto, Suharsimi. 2013. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2014. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bertens, K. 2001. Etika. Jakarta: Pustaka Utama
- Djojoseuroto, Kinayati dan Sumaryati. 2010. Prinsip-prinsip Dasar Penelitian Bahasa dan Sastra. Bandung: Nuansa
- Eisenberg, N., & Miller, P. A., 1987, The Relation Of Empathy To Prosocial And Related Behaviors, Psychological Bulletin, 101(1), 91-119.
- Elmubarak, Zaim. 2019. Membumikan Pendidikan Nilai. Bandung: ALFABETA
- Endeh. 2017. Nilai Didaktis Dalam Novel Hujan Karya Tere Liye. Jurnal Diksatrasia. Vol. 1, No. 2, Hal. 164-172
- Fatah, Amir. 1993. Pemikiran tentang Fungsi Didaktis dalam Kesusastraan. Jakarta: Fakultas Sastra Universitas Indonesia.
- Kartika, R. (2019). Pengaruh Metode Image streaming terhadap Kemampuan Menulis Cerpen di Kelas XI SMA IT Indah Medan. *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 251-255.
- Muslich, Masnur. 2011. Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan KrisisMultidimensional. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Nurdiyantoro, B. 2013. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gajah MadaUniversity Press.
- Nursisto. 2000. Ikhtisar Kesusastraan Indonesia. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Orizuka. 2016. *Apapun Selain Hujan*. Jagakarsa: Gagas Media.
- Semi, Atar. 1990. Metode Penelitian Sastra. Bandung: Angkasa.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung :CV. Alfabeta.
- Tarigan, H.G. 1986. Prinsip-Prinsip Dasar Sastra. Bandung: Angkasa.